

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FLUIDA STATIS DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 MAOSPATI

Herman Aldila, Madewi Mulyanratna

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

herman_aldy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa. Metode pemberian tugas terstruktur merupakan metode dimana guru memberikan penugasan yang waktunya telah ditentukan oleh guru dan guru membahas tuntas tugas tersebut secara klasikal. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dan sample dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 1 Maospati. Desain penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi didapatkan koefisien korelasi dan persamaan regresi untuk masing-masing ranah hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif dengan koefisien korelasi sebesar 0,798 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 21,134 + 0,904X$, ranah psikomotor dengan koefisien korelasi sebesar 0,791 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 24,048 + 0,798X$, dan ranah afektif dengan koefisien korelasi sebesar 0,783 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 24,931 + 0,767X$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan korelasi yang kuat. Hal ini menandakan bahwa perubahan dari penerapan metode pemberian tugas terstruktur berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tugas terstruktur, dan hasil belajar.

Abstract

This study purposed to examine the relationship between the structured assignments methods with student learning achievement. The structured method is a method where a teacher gives an assignment, time has been determined by the teacher and the teacher discusses the task of thoroughly classical. The population of this research is the eleventh grade and the sample of this research is the XI IPA 5 grade in SMA Negeri 1 Maospati. The research design used was *The One Group Pretest – Posttest Design*. Based on the results of the study by using correlation and regression analysis of the obtained coefficient of correlation and regression equation for each domain of student learning achievement i.e. the cognitive domain with a coefficient of correlation is 0,798 and the regression equation is $Y = 21,134 + 0,904X$, the psychomotor domain with a coefficient of correlation is 0,791 and the regression equation is $Y = 24,048 + 0,798X$, then the affective domain with a coefficient of correlation is 0,783 of regression equation $Y = 24,931 + 0,767X$. Based on the results of the analysis it can be concluded that, granting structured method of learning results students have positive influence and a strong correlation. This indicates that the changes from the application of the method of granting influential structured significantly to student learning achievement.

Keywords: Cooperatif learning STAD, structure assignment, and learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Sedangkan tingkat kompleksitasnya masalah kehidupan,

menuntut sumber daya manusia yang handal dan berkompeten. Selain itu, pendidikan merupakan wahana sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara signifikan dan berkelanjutan. Perubahan itu dapat

dilakukan dalam hal peningkatan metode pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, maupun perbaikan kurikulum sekolah yang ada.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari penerapan konsep-konsep fisis pada kemajuan teknologi akhir-akhir ini. Selain itu waktu jam pelajaran sekolah untuk mata pelajaran fisika juga lebih banyak dibanding pelajaran lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman pada saat melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Maospati Kabupaten Magetan, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran fisika belum memuaskan, terbukti dari nilai ulangan pada KD 1 di kelas XI IPA 5, sebanyak 65% siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM yaitu sebesar 77 dan pada ulangan KD 2 dikelas yang sama, sebanyak 70% siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat.

Salah satu hambatan dalam pelajaran fisika adalah bahwa siswa kurang tertarik pada fisika. Hal ini diakibatkan ketidaksadaran siswa akan manfaat dan pentingnya aplikasi konsep fisis disekitarnya serta kurangnya kesiapan siswa untuk belajar, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan apabila menghadapi persoalan-persoalan fisika teori. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika menjadi rendah. Pada kenyataannya yang sering terjadi adalah guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi fisika. Dengan kata lain, guru jarang membahas tugas yang telah diberikan secara tuntas. Hal ini mengakibatkan siswa hanya sekedar mengerjakan sebatas kewajiban yang harus segera dituntaskan tanpa memahami konsep yang ada didalamnya. Dan tidak menutup kemungkinan siswa hanya menyalin tugas teman untuk sekedar menuntaskan kewajibannya. Apabila kondisi ini terus dibiarkan maka siswa akan kehilangan

motivasi belajar dan dalam jangka panjang siswa akan mengalami kesulitan dalam hal penguasaan materi sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Peneliti merasakan dan melihat kesulitan siswa dalam hal penguasaan materi pada materi fisika sehingga merasa perlu untuk segera menangani masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi fisika yang dipelajari.

Akibat dari suatu anggapan bahwa fisika itu sulit, sehingga memunculkan rasa bosan, acuh, tidak senang terhadap mata pelajaran fisika. Sikap-sikap yang demikian oleh guru harus diketahui dan dicari solusinya. Dalam belajar fisika diperlukan banyak latihan penyelesaian soal-soal yang dibentuk dalam tugas terstruktur yang berisi soal-soal latihan. Dari suatu pengalaman bahwa dalam pemecahan fisika akan berhasil jika siswa banyak berlatih dan terampil menyelesaikan persoalan-persoalan fisika yang bervariasi.

Dengan seringnya siswa menyelesaikan tugas yang berupa soal-soal yang terstruktur maka konsep-konsep yang diperoleh siswa menjadi tidak mudah lupa. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pemberian tugas terstruktur. Alasan dipilihnya metode pemberian tugas terstruktur ini yaitu karena akan melatih peserta didik bertanggung jawab serta banyak membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

Untuk melihat keberhasilan metode ini maka dilakukan penelitian dengan judul, "PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FLUIDA STATIS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 MAOSPATI."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pra-experimental* dengan desain penelitian *The One group pre-test and post-test design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Maospati di semester genap tahun ajaran 2012-2013 pada bulan Maret 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maospati sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 5.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pemberian tugas terstruktur, variabel kontrolnya adalah guru, materi pelajaran, alokasi waktu, dan variabel responnya adalah hasil belajar siswa.

Fokus penelitian adalah studi korelasi antara pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis di SMA Negeri 1 Maospati. Penelitian ini menggunakan data-data kuantitatif yang diperoleh dari *pre test* dan *post test*. Untuk mengetahui korelasi antara pemberian tugas terstruktur dengan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan analisis korelasi dan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa peneliti melakukan analisis tiap ranah meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

a. Ranah Kognitif

Pengolahan data menggunakan *Microsoft excel 2010* yang terintegrasi dengan sistem *data analysis* untuk menentukan besarnya nilai korelasi, sehingga didapatkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Korelasi Ranah Kognitif

	Sumbu X	Sumbu Y
Sumbu X	1	
Sumbu Y	0.798	1

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan nilai koefisien korelasi antara metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa

pada ranah kognitif sebesar 0,798. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori korelasi kuat.

Melalui analisis regresi dengan data yang didapatkan sebelumnya, dapat diperkirakan seberapa besar pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil untuk analisis regresi adalah:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Ranah Kognitif

	df	F	
Regression	1	16.142	
Residual	29		
Total	30		
	Coefficients	t Stat	P-value
Intercept	21.134	1.231	0.228
Sumbu X	0.904	4.018	0.0004

Berdasarkan Tabel 2 nilai konstanta adalah 21,134 sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,904. Persamaan untuk regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$ dengan “a” merupakan konstanta dan “b” merupakan koefisien regresi. Sehingga persamaan yang didapatkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 21,134 + 0.904 X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa perubahan variabel independen dalam hal ini metode pemberian tugas terstruktur akan memberikan perubahan yang positif terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependennya maka, berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 16,142. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel F dengan N1 adalah 1 dan N2 adalah 29, maka didapatkan besarnya F_{tabel} adalah 7,60. Berdasarkan hal tersebut diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independennya memiliki kontribusi atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Pengujian konstanta dilakukan dengan melakukan uji t. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai t_{hitung} untuk koefisien

konstanta sebesar 1,231 sedangkan t_{hitung} untuk koefisien regresi sebesar 4,018. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 29$ yakni sebesar 1,69913. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta lebih kecil dari pada t_{tabel} hal ini berarti koefisien konstanta tidak signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Akan tetapi, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti koefisien regresi signifikan dalam memprediksi variabel dependen yang akan datang.

b. Ranah Psikomotor

Pengolahan data pada ranah psikomotor sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Korelasi Ranah Psikomotor

	<i>Sumbu X</i>	<i>Sumbu Y</i>
Sumbu X	1	
Sumbu Y	0.791	1

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai koefisien korelasi antara metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,791. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori korelasi kuat.

Hasil untuk analisis regresi pada ranah psikomotor adalah:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ranah Psikomotor

	<i>df</i>	<i>F</i>	
Regression	1	8.555	
Residual	29		
Total	30		
	<i>Coefficients</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	24.048	1.086	0.286
Sumbu X	0.798	2.749	0.010

Berdasarkan Tabel 4 nilai konstanta adalah 24,048 sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,798.

Persamaan untuk regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$ dengan “a” merupakan konstanta dan “b” merupakan

koefisien regresi. Sehingga persamaan yang didapatkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24,048 + 0,798 X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa perubahan positif untuk variabel independen dalam hal ini metode pemberian tugas terstruktur akan memberikan perubahan yang positif terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah hasil belajar siswa pada ranah psikomotor. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependennya maka, berdasarkan Didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 8,555. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel F dengan $N1$ adalah 1 dan $N2$ adalah 29, maka didapatkan besarnya F_{tabel} adalah 7,60. Berdasarkan hal tersebut diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independennya memiliki kontribusi atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta lebih kecil dari pada t_{tabel} hal ini berarti koefisien konstanta tidak signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Akan tetapi, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti koefisien regresi signifikan dalam memprediksi variabel dependen yang akan datang.

c. Ranah Afektif

Pengolahan data pada ranah afektif sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Korelasi pada Ranah Afektif

	<i>Sumbu X</i>	<i>Sumbu Y</i>
Sumbu X	1	
Sumbu Y	0.783	1

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi untuk ranah afektif yakni sebesar 0,783. Berdasarkan tabel 3.5, nilai koefisien korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori korelasi kuat. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan hubungan metode pemberian tugas terstruktur memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada ranah afektif sehingga apabila metode pemberian tugas terstruktur yang diterapkan lebih diperkuat maka hasil belajar siswa pada ranah afektif juga akan meningkat.

Untuk mengetahui lebih jauh terkait pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada ranah afektif dapat digunakan koefisien determinasi. Dengan koefisien determinasi dapat diketahui lebih jelas hubungan antar variabel sehingga dapat dijelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel yang lain. Untuk memperoleh koefisien determinasi ini dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Dari data yang diperoleh maka besarnya koefisien determinasi adalah 0,6131 dan dalam bentuk persentase koefisien determinasi adalah 61,31%. Hal ini berarti kurang dari 40,00 % perubahan hasil belajar siswa pada ranah afektif dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan mengolah data pada ranah afektif menggunakan *Microsoft excel 2010* yang terintegrasi dengan sistem *data analysis*. Hasil untuk analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi pada Ranah Afektif

	<i>df</i>	<i>F</i>	
Regression	1	11.128	
Residual	29		
Total	30		
	<i>Coefficients</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	24.931	1.422	0.166
Sumbu X	0.767	3.336	0.002

Berdasarkan Tabel 6 nilai konstanta adalah 24,931 sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,767. persamaan untuk regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$ dengan “a” merupakan konstanta dan “b” merupakan koefisien regresi. Sehingga persamaan yang didapatkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24,931 + 0,767 X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa perubahan positif untuk variabel independen dalam hal ini metode pemberian tugas terstruktur akan memberikan perubahan yang positif terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah hasil belajar siswa pada ranah afektif. Untuk melihat

seberapa jauh pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependennya maka, berdasarkan Tabel 6 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 11,128. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel F dengan N_1 adalah 1 dan N_2 adalah 29, maka didapatkan besarnya F_{tabel} adalah 7,60. Berdasarkan hal tersebut diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independennya memiliki kontribusi atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Pengujian konstanta dilakukan dengan melakukan uji t. Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta sebesar 1,422 sedangkan t_{hitung} untuk koefisien regresi sebesar 3,336. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 29$ yakni sebesar 1,69913. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta lebih kecil dari pada t_{tabel} hal ini berarti koefisien konstanta tidak signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Akan tetapi, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti koefisien regresi signifikan dalam memprediksi variabel dependen yang akan datang.

Apabila di teliti lebih lanjut dengan mengolah data seluruh ranah didapatkan koefisien korelasi rata-rata diatas 0,7 dengan koefisien determinasi rata-rata sebesar 60%, hasil ini menginformasikan bahwa hanya sekitar 40% saja perubahan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individual dalam mengembangkan kemampuan nalar berpikir siswa. Siswa yang cenderung malas akan lebih susah menganalisis pernyataan-pernyataan ambigu sebagai contoh terkait dengan konsep kedalaman dan ketinggian yang diajarkan pada pertemuan pertama. Tingkat kemampuan bernalar siswa sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terkait dengan ambiguitas ini. Siswa yang malas akan lebih mengandalkan siswa lain yang lebih rajin. Hal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan. Variabel lain yang berpengaruh adalah kurangnya ketrampilan siswa dalam melakukan percobaan seperti menggunakan alat ukur.

Siswa masih merasa kesulitan untuk membaca, mengkalibrasi dan menggunakan beberapa alat ukur. Hal ini akan berdampak pada hasil ranah psikomotor siswa. Faktor waktu pelaksanaan pembelajaran juga merupakan variabel lain yang berpengaruh. Pada kelas eksperimen ini terdapat tiga kali tatap muka. Dua kali tatap muka terdapat pada jam awal pembelajaran akan tetapi satu kali tatap muka pada jam terakhir pembelajaran. Pada pertemuan yang terjadi pada jam terakhir ini kebanyakan siswa tidak dalam kondisi prima karena siswa sudah mengantuk dan kelelahan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan simpulan bahwa metode pemberian tugas terstruktur berpengaruh positif dan berkorelasi kuat terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas agar kegiatan belajar fisika lebih baik dan efektif bagi siswa, maka saran yang dapat diberikan dalam rangka ikut serta mendukung upaya peningkatan prestasi belajar siswa adalah:

1. Sebaiknya menggunakan waktu awal pembelajaran karena metode ini lebih menekankan pada kondisi siswa yang prima.
2. Apabila ingin melihat hasil penerapan metode pemberian tugas terstruktur, lebih baik menambah jumlah pertemuan yang akan di analisis dari pada jumlah pertemuan yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.

Darsono. 2000. *Metode Pembelajaran dan Perkembangannya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fraenkel, Jack dan Norman E. Wallen. 2004. *How to Design And Evaluated Research in Education*. New York: MC Graw Hill.

Ibrahim, Muslimin. 2000. *Model Pembelajaran*, Surabaya: University Press UNESA.

Munaf, Syambasri. 2001. *Evaluasi Pendidikan Fisika*. Bandung: UPI.

Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Permendiknas No 22 Tahun 2007 tentang Standar Isi.

Prabowo. 2011. *Metodologi Penelitian (Sains dan Pendidikan Sains)*. Surabaya: University Press Unesa.

Riduwan. 2002. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Tarsito.

Slavin, R. 2008. *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

User Usman, Moh dan Lilis Setiawati. 1993. *upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.